

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan jenis Penelitian Korelasional yang bertujuan untuk mengkaji tingkat keterkaitan antara variasi suatu faktor dengan variasi faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.

Pendekatan penelitian yang ditulis adalah pendekatan penelitian kuantitatif korelasional, karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas suatu pernyataan yang spesifik sejak awal tentang hubungan variabel X dan Y.

Variabel X adalah interaksi edukatif sedangkan variabel Y adalah perilaku religius siswa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan faktor manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.

Populasi adalah kelompok dimana seseorang peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang dapat disamaratakan (digeneralisasikan).¹ Populasi adalah keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.² Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, mungkin berupa manusia, gejala benda, pola sikap, tingkah laku, dan sebagainya yang menjadi objek penelitian. Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti.³ Atau populasi merupakan seperangkat unit analisis lengkap yang sedang diteliti.

¹Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode penelitian*, Yogyakarta: CAPS, 2014, hlm. 160

²Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 76

³Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CVPustaka Setia, 2011), hlm 154

Populasi memiliki parameter, yakni besaran terukur yang menunjukkan ciri dari populasi itu. Diantaranya, istilah yang dikenal dengan besaran rata-rata, bentangan rata-rata, simpangan variansi, simpangan baku sebagai parameter populasi. Parameter suatu populasi tertentu adalah tetap nilainya, apabila nilainya berubah maka berubah pula populasinya.⁴ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Maslakul Ulum Trangkil Pati.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Sampling adalah proses pemilihan sejumlah individu (objek penelitian) untuk suatu penelitian sedemikian rupa sehingga individu-individu tersebut merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar pada mana objek itu dipilih.⁶

Teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel.⁷ Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi MTs Maslakul Ulum Trangkil Pati, yang diambil dengan cara penyaringan dari seluruh kelas IX MTs Maslakul Ulum Trangkil Pati yang berjumlah 12 siswa. Hal ini didasarkan atas alasan bahwa penulis mencari siswa-siswi yang sering membuat masalah di kelas. Di samping itu, alasan penulis mengambil kelas IX untuk dijadikan sample karena diasumsikan mereka lebih mampu memikirkan masalah tersebut dan sudah mampu untuk menyikapinya sendiri.

⁴Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 116

⁵Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 118

⁶Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode penelitian*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), hlm. 160

⁷Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, hlm. 77

⁸Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, hlm. 76

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁹ Penelitian ini melibatkan dua variabel:

- a. Variabel interaksi edukatif, sebagai variabel bebas (independen), yakni yang memberi pengaruh terhadap hasil. Variabel ini disimbolkan dengan huruf X.
- b. Variabel perilaku religius siswa, sebagai variabel terikat (dependen), yakni hasil sebagai pengaruh variabel independen. Variabel ini disimbolkan dengan huruf Y.

Tabel. 1
Variabel Penelitian
Matriks dan kisi-kisi angket penelitian

No	Variable	Indikator	No. Item
1	Variabel Interaksi Edukatif	1. Kemampuan guru menyampaikan materi pelajaran	1, 4, 7, 10
		2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran	2, 5, 8
		3. Umpan balik antara guru dan siswa	3, 6, 9
Jumlah			10
2	Perilaku religius di sekolah	1. Ibadah	11, 14, 17, 20
		2. Akhlak kepada orangtua	12, 15, 18
		3. Akhlak kepada guru	13, 16, 19
Jumlah			10

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 1996, hal. 104

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penafsiran yang berbeda dengan maksud utama penulis, perlu beberapa penjelasan pokok yang menjadi variabel penelitian. Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan dua variabel.

1. Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif adalah sebuah interaksi belajar mengajar yaitu sebuah proses interaksi yang menghimpun sejumlah nilai (norma) yang merupakan substansi, sebagai medium antara guru dengan anak didik dalam rangka mencapai tujuan.

Dalam interaksi edukatif ada dua buah kegiatan yakni kegiatan guru di satu pihak dan kegiatan anak didik di lain pihak. Guru mengajar dengan gayanya sendiri dan anak didik belajar dengan gayanya sendiri. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga belajar memahami suasana psikologis anak didik dan kondisi kelas.¹⁰

2. Perilaku Religius Siswa

Menurut Purwadarminta, Perilaku yaitu perbuatan, kelakuan, cara menjalankan, atau berbuat.

Religius adalah sikap atau perilaku kepercayaan, sistem budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan/perintah dari kehidupan. Banyak agama memiliki narasi, simbol, dan sejarah suci yang dimaksudkan untuk menjelaskan makna hidup dan atau menjelaskan asal usul kehidupan atau alam semesta. Dari keyakinan mereka tentang kosmos dan sifat manusia, orang memperoleh moralitas, etika, hukum agama atau gaya hidup yang disukai. Menurut beberapa perkiraan, ada sekitar 4.200 agama di dunia.

Siswa adalah sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok atau perorangan, siswa juga disebut murid atau pelajar. Siswa adalah istilah bagi *peserta didik* pada jenjang

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 62

pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.

Jadi perilaku religius siswa adalah semua tindakan atau perbuatan yang menghubungkan dengan tatanan dan perilaku agama yang dilakukan oleh siswadidalam lingkungan sekolah tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan (laboratorium) terhadap objek yang diteliti (populasi atau sampel).¹¹ Observasi merupakan proses pengamatan daningatan, untuk mengetahui kenyataan objektif objek penelitian. Dalam hal ini yang diobservasi adalah tingkah laku atau pergaulan anak sesama teman dan akhlak kepada guru di sekolah. Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹² Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.¹³ Pada intinya, observasi merupakan

¹¹Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004, hlm. 23

¹²Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CVPustaka Setia, 2011), hlm. 168

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R n D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 203

sebuah proses pengamatan menggunakan panca indra kita.¹⁴

2. Angket

Angket adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara *menyampaikan* sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis oleh “responden” baik secara langsung atau tidak langsung.

Adapun poin-poin yang ditanyakan dalam angket ini adalah :

- a. Bagaimana orang tua mereka memberikan pendidikan agama di rumah
- b. Bagaimana pergaulan mereka terhadap sesama teman di sekolah
- c. Bagaimana sikap/akhlak mereka terhadap guru-guru mereka di sekolah

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berupa barang-barang yang tertulis. Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Di dalam melaksanakan metode ini penulis mencari informasi melalui catatan-catatan dari arsip sekolah/tata-usaha.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti Cooper dan Schindler, dalam Zulganef.

Sedangkan menurut Sugiharto dan Sitinjak, validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian

¹⁴Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 86

terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghazali menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas kedua skala menggunakan content validity dengan bantuan panel ahli dalam menilai keterkaitan hubungan interaksi edukatif dengan perilaku religius siswa serta keterwakilan aitem dengan domain yang hendak diukur, serta menggunakan construct validity. Koefisien validitas isi Aiken's V dapat digunakan untuk menghitung koefisien content validity yang didasarkan pada hasil penilaian beberapa panel ahli sebanyak 2 orang terhadap suatu aitem. Penilaian dilakukan dengan memberikan angka antara 1 untuk aitem sangat tidak mewakili sampai dengan 5 untuk aitem sangat mewakili konstruk. Rumus perhitungan lebih lanjut disampaikan seperti berikut: l_0 = angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 5) c = angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 1) r = angka yang diberikan oleh seorang panel ahli $s = r - l_0$ maka,

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan :

$s = r - l_0$

r = angka yang diberikan penilai

l_0 = angka penilaian validitas terendah

n = jumlah penilai

c = angka penilaian validitas tertinggi¹⁵

Aiken (1985) mengemukakan suatu aitem dikatakan valid dalam perhitungan ini jika koefisiennya minimal sama dengan 50% dari n panel ahli dibagi dengan banyaknya n panel ahli. Penelitian ini

¹⁵Aiken, L. R. *Three Coefficients for Analyzing the Reliability, and Validity of Ratings. Educational and Psychological Measurement* 45,1985, hlm. 131-142.

menggunakan n sebanyak 12 individu, artinya 50% dari 12 adalah 6 individu (pembulatan). Lalu angka 6 tersebut dibagi 12 (n) yang menghasilkan batas angka koefisien V sebesar 0,57. Berdasarkan batas koefisien tersebut, maka didapatkan hanya ada 12 aitem yang valid karena memiliki koefisien V lebih besar sama dengan 0,57. Berdasarkan hasil tersebut, akhirnya disusun sebuah korelasi dalam bentuk kuesioner berjumlah 20 aitem dengan lima buah pilihan jawaban.

Selain perhitungan koefisien validitas Aiken's V , terdapat beberapa saran dari panel ahli bahwa ada beberapa aitem, sehingga pada akhirnya membuat beberapa aitem harus dibuat menjadi lebih dari satu aitem, sehingga satu aitemnya hanya mengandung satu buah pernyataan. Peneliti melakukan uji validitas menggunakan construct validity menggunakan metode internal consistency dengan perhitungan korelasi antara masing-masing aitem dengan skor total (item total correlation). Masruan menyebutkan biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah r lebih besar sama dengan 0,3.¹⁶

Reliabilitas berasal dari kata reliability. Pengertian dari reliability (reliabilitas) adalah keajegan pengukuran, Sugiharto dan Situnjak menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Ghozali menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi

¹⁶*Jurnal NOETIC Psychology, UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INDEX OF TEACHING STRESS (ITS)*, Volume 3 Nomor 2, Juli-Desember 2013

adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

G. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data cross sectional.

Uji asumsi klasik juga tidak perlu dilakukan untuk analisis regresi linear yang bertujuan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu. Misalnya nilai return saham yang dihitung dengan market model, atau market adjusted model. Perhitungan nilai return yang diharapkan dapat dilakukan dengan persamaan regresi, tetapi tidak perlu diuji asumsi klasik.

Pada penelitian ini juga dilakukan beberapa uji asumsi klasik terhadap model analisis diskriminan yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS yang meliputi:

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data digunakan untuk menguji normal tidaknya sampel. Pengujian diadakan dengan maksud untuk melihat normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis.¹⁷ Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (bell shaped). Distribusi data yang baik adalah data

¹⁷Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, hlm.201

yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanandan keruncingan ke kiri atau ke kanan.¹⁸

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan beberapa cara. Namun, dalam penelitian ini, penulis menggunakan tes statistik berdasarkan *test of normality* (Shapiro dan Kolmogrof Smirnov tes),¹⁹ dengan kriteria pengujian:

- a. Jika angka signifikasi (SIG) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- b. Jika angka signifikasi (SIG) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.²⁰

2. Uji Homogenitas Data.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variansi homogen atau heterogen. Data yang diharapkan adalah homogen.²¹ Jika varians kedua data sampel tidak homogen, maka pengujian hipotesis tidak dapat dilanjutkan.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: Jika probabilitas (SIG) $>0,05$, maka H_0 diterima artinya homogen, jika probabilitas (SIG) $<0,05$, maka H_0 ditolak artinya tidak homogen.²²

H. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menguji hipotesis.²³ Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya yang harus ditempuh adalah analisis data. Analisis data ini di maksud untuk mengetahui permasalahan-permasalahan dalam penelitian yang kemudian dapat diinformasikan lebih lanjut sebagai hasil

¹⁸Masrukhin, *Buku Latihan SPSS (Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial)*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2012), hlm. 186.

¹⁹Masrukhin, *Buku Latihan SPSS*, hlm.132

²⁰Masrukhin, *Buku Latihan SPSS*, hlm.134

²¹MuhammadNisfian Noor, *Pendidikan Statistik Modern untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Selemba Humanika , 2009), hlm.92

²²Masrukin, *Buku Latihan SPSS*, hlm. 192

²³Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 106.

penelitian yang dapat di pertanggungjawabkan kebenaran dan kevalidannya.

Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Analisis pendahuluan

Yaitu tahap mengkuantitatifkan data kualitatif dengan jalan memberi penilaian terhadap hasil tes yang telah dikerjakan oleh siswa. Adapun langkah-langkah penilaian tes adalah dengan memberi kriteria angka sebagai berikut:

a. Untuk item uraian panjang

- 1) Sangat Setuju mendapat skor 5
- 2) Setuju mendapat skor 4
- 3) Netral mendapat skor 3
- 4) Tidak Setuju mendapat skor 2
- 5) Sangat Tidak Setuju mendapat skor 1

Data yang terkumpul kemudian disusun, di jelaskan, dan di analisis pendahuluan. Dalam hal ini penulis menganalisis tentang pendidikan agama dalam keluarga dan perilaku siswa, kemudian mengklasifikasikan dan menganalisis, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas situasi objek yang penulis teliti. Setelah data terkumpul, maka di beri kriteria dalam bentuk tabel prosentasi. Untuk menganalisis ini, penulis menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah populasi

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisa uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis hipotesis yang akan dianalisa lebih lanjut. Adapun dalam menganalisis data tersebut, menggunakan teknik korelasi *product moment*, yang rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X : Variabel I (interaksi edukatif guru dengan siswa)

Y : Variabel II (minat belajar siswa)

$\sum X^2$: Kuadrat dari variabel X

$\sum Y^2$: Kuadrat dari variabel Y

N : Banyaknya sampel penelitian

XY : Product dari variabel X dan Y

Langkah selanjutnya adalah menyiapkan tabel nilai interaksi edukatif guru dengan siswa dan tabel kerja untuk koefisien korelasi atau untuk mencari pengaruh antara variabel interaksi edukatif guru dengan perilaku religius siswa.

3. Analisis Lanjut

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5 % dengan dilakukan dengan cara setelah nilai t_{hitung} diperoleh, selanjutnya membandingkan antara nilai hasil perhitungan t_{hitung} tersebut dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika t_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis alternatif H_a diterima, berarti “ada” atau “terdapat hubungan antara interaksi edukatif dengan perilaku religius siswa di MTs Maslakul Ulum Trangkil Pati”.
- 2) Jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} maka hipotesis alternatif H_a ditolak. Berarti “tidak ada” atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan.